

SOSIALISASI ART THERAPY SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANAK

Yulia Kusuma Wardani*, Fathul Indra Alam, Didik Kurnia Sandi, Akira Arsy Maesya, Atikah Oktaria, Lulu Miftahul Jannah, Nabila Alike Putri, Nur Aliyah Pasha, Tarissa Dwi Rahmadani

¹Program Studi Hukum Perdata/Jurusan Ilmu Hukum/FH, Universitas Lampung,

²Mahasiswa KKN Periode 2 2025 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : yulia_as@yahoo.com

Abstrak

Pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mengenal kehidupan bermasyarakat beserta permasalahannya. Art therapy merupakan pendekatan psikologis yang memanfaatkan ekspresi seni sebagai media komunikasi dan eksplorasi diri, khususnya efektif bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan emosi secara verbal. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan konsep art therapy kepada siswa sekolah dasar sebagai alternatif komunikasi yang aman, kreatif, dan terapeutik. Target peserta difokuskan pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Jagabaya I, Kecamatan Way Halim, dengan pertimbangan perkembangan kognitif dan emosional anak usia 9–11 tahun yang berada dalam tahap operasional konkret menurut teori Piaget. Pada tahap ini, anak mulai mampu memahami simbol visual, berpikir logis, dan menunjukkan kesiapan emosional untuk mengelola dinamika sosial yang lebih kompleks. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemaparan konsep art therapy, sesi menggambar bertema “Aku dan Perasaanku”, serta diskusi reflektif atas karya yang dihasilkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi aktif, ekspresi diri, dan interaksi sosial antar siswa. Art therapy terbukti menjadi media komunikasi yang inklusif dan efektif dalam mendukung perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini juga membuka ruang bagi guru dan orang tua untuk memahami pentingnya komunikasi non-verbal dalam proses tumbuh kembang anak.

Kata kunci: KKN, Art Therapy, Komunikasi anak, Ekspresi diri, Perkembangan Psikososial, Pendidikan Dasar.

Abstract

Student community service through the Community Service Program (KKN) is a tangible contribution from students in understanding community life and its problems. Art therapy is a psychological approach that utilizes artistic expression as a medium for communication and self-exploration, particularly effective for children who have difficulty expressing emotions verbally. This outreach activity aims to introduce the concept of art therapy to elementary school students as a safe, creative, and therapeutic communication alternative. The target participants are focused on 4th and 5th grade students at SDN Jagabaya I, Way Halim District, taking into account the cognitive and emotional development of children aged 9–11 years who are in the concrete operational stage according to Piaget's theory. At this stage, children begin to be able to understand visual symbols, think logically, and demonstrate emotional readiness to manage more complex social dynamics. The implementation method includes an explanation of the concept of art therapy, a drawing session on the theme "Me and My Feelings," and a reflective discussion of the resulting work. Observations show that this approach is able to increase active participation, self-expression, and social interaction among students. Art therapy has proven to be an inclusive and effective communication medium in supporting the psychosocial development of elementary school-aged children. This activity also opens up space for teachers and parents to understand the importance of non-verbal communication in the process of child growth and development.

Keywords: KKN, Art Therapy, Child Communication, Self-Expression, Psychosocial Development, Elementary Education.

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana yang memungkinkan mahasiswa dalam menerapkan teorinya terhadap masyarakat. mahasiswa dapat berbaur dengan masyarakat sehingga mahasiswa dapat berkesempatan untuk memahami budaya, norma, dan adat-istiadat setempat. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yaitu melalui pembekalan KKN, penyuluhan dan pendampingan kewirausahaan, seminar edukasi dan sosialisasi dan evaluasi kegiatan KKN. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat sekitar lokasi KKN yang terdiri atas ibu-ibu rumah tangga, personal pemilik usaha mikro dan anak-anak.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan YME serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa, (Lazwardi, 2017). Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini jika dilihat dari perspektif pendidikan dalam masyarakat ada empat sumber masalah yaitu rendahnya kesadaran multicultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hukum, (Sodik, 2020).

KKN sejatinya merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian. Namun KKN juga menjadi peluang implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bentuk lainnya yakni pengajaran dan penelitian, mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi ketiga hal tersebut. Kegiatan kuliah kerja nyata menjadi peluang emas bagi mahasiswa yang cerdas, kritis, inovatif dan kreatif dalam mencari solusi, formula dan strategi yang tepat untuk berbagai permasalahan unit-unit usaha/UMKM yang tidak produktif dan pengembangan yang ada di desa. Desa dapat dikatakan sebagai pemukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan bertani atau bercocok tanam.

Dengan demikian, tidak heran beberapa penempatan lokasi kuliah kerja nyata banyak diarahkan pada desa yang memiliki potensi yang unggul namun masih minim skill masyarakat dalam pengelolaan hasil alamnya. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk kelompok peserta kuliah nyata untuk mengubah potensi unggul desa yang ada bernilai ekonomis melalui program kerja pemberdayaan masyarakat yang akan didampingi langsung oleh praktisi dan civitas akademika. Oleh karena itu, sebelum mahasiswa dilepas ke lokasi maka dibekali dengan pembekalan Kuliah Kerja Nyata yang dipandu langsung oleh pemateri-pemateri yang handal dan bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mengubah mindset masyarakat yang lebih modern lagi dalam menghadapi persoalan-persoalan di zaman sekarang dengan begitu diharapkan masyarakat peningkatan keterampilan masyarakat dan menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat. Menurut (Pardjono, 2005). pemberdayaan masyarakat melalui KKN meliputi:

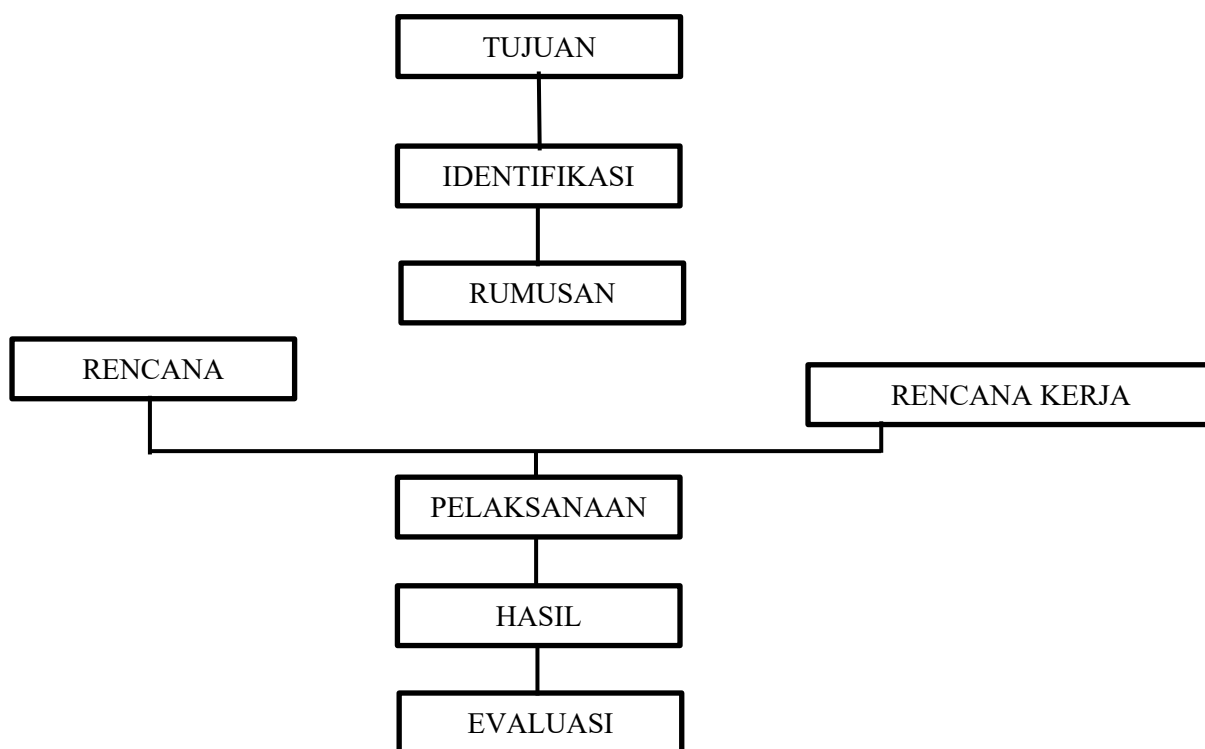
1. Penyadaran yaitu KKN mampu mendorong dan menumbuhkan kesadaran akan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas kehidupan menuju kesejahteraan, menumbuhkan semangat untuk terus bekerja keras, dan memotivasi masyarakat agar mampu menumbuhkan keunggulan, memiliki kemampuan untuk keluar dari tekanan hidup yang semakin berat.
2. Pembelajaran yaitu melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan, mahasiswa bersama-sama masyarakat berupaya membentuk learning society (masyarakat pembelajar). Suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk terus belajar membagi tugas dan tanggungjawab untuk menghantarkan generasi penerusnya mencapai kedewasaan dan memiliki jati diri yang mantap. Dengan demikian, generasi tersebut akan mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

pendampingan yaitu upaya ini dikerjakan agar masyarakat memiliki pasangan yang memiliki fungsi untuk mendampingi mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan berbagai upaya untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan mitra dan atau masyarakat. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mendampingi masyarakat sehingga mitra memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada mahasiswa.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan penelitian lapangan yang dilakukan mahasiswa KKN di Kelurahan Jagabaya 1 yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2025 hingga 16 Agustus 2025 di mana program kerja yang dilakukan untuk memberikan kesadaran lingkungan bagi masyarakat dan edukasi anak-anak.

Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok KKN Periode II Universitas Lampung di Kelurahan Jagabaya 1



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

3. Hasil dan Pembahasan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tujuan utamanya melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat. KKN pun bertujuan membangun citra sekolah tinggi dalam rangka membina dan mensejahterakan desa dan masyarakat dengan berbagai program-program yang dibawa oleh mahasiswa dan harus diimplementasikan. Adapun program yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata :

Art Therapy

Program Kerja Sosialisasi Pembullying Melalui Media Art Therapy di SDN 1 Jagabaya I berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan guru serta siswa di SDN 1 Jagabaya I,

ditemukan bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi secara sehat. Beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kecemasan, kurang percaya diri, dan kesulitan berkomunikasi secara terbuka. Minimnya ruang ekspresi kreatif dan pendekatan psikososial di lingkungan sekolah menjadi faktor yang memperkuat kondisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode yang menyenangkan dan inklusif untuk membantu anak-anak menyalurkan emosi secara positif. Tim KKN Unila menyelenggarakan kegiatan Art Therapy berupa sesi menggambar bebas, mewarnai, dan membuat karya seni sederhana. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas dan halaman sekolah dengan suasana yang santai dan mendukung. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan perasaan melalui warna, bentuk, dan cerita visual. Art terapi terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam membantu anak-anak mengekspresikan emosi secara aman dan kreatif. Melalui kegiatan ini, siswa terlihat lebih terbuka, ceria, dan antusias. Kegiatan art therapy di SDN 1 Jagabaya I memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan emosional siswa. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan inklusif, anak-anak dapat menyalurkan perasaan secara sehat dan membangun rasa percaya diri.

Program kerja Sosialisasi Anti-Bullying melalui Media Art Therapy dilaksanakan oleh Tim KKN Universitas Lampung di SDN 1 Jagabaya I sebagai respon terhadap kondisi psikososial siswa yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi serta komunikasi dengan guru dan siswa, diketahui bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam menyalurkan emosi secara sehat. Beberapa di antaranya menunjukkan tanda kecemasan, rendahnya rasa percaya diri, serta keterbatasan dalam menyampaikan perasaan secara terbuka. Faktor ini diperkuat dengan minimnya ruang ekspresi kreatif dan pendekatan psikososial di lingkungan sekolah. Situasi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya perilaku perundungan (bullying) baik dalam bentuk ejekan, pengucilan, maupun perlakuan negatif lainnya di antara siswa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi yang menyenangkan, inklusif, dan sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar, sehingga dapat membantu mereka menyalurkan perasaan secara positif sekaligus memahami dampak buruk dari perilaku bullying.

Sebagai langkah implementasi, Tim KKN Unila merancang dan melaksanakan kegiatan art therapy yang melibatkan siswa kelas 4 dan 5 SDN 1 Jagabaya I. Kegiatan dilakukan di ruang kelas maupun halaman sekolah dengan suasana yang santai, interaktif, dan mendukung. Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengikuti beberapa sesi, seperti menggambar bebas, mewarnai gambar bertema persahabatan, hingga membuat karya seni sederhana dengan pesan "Stop Bullying". Dalam setiap sesi, siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan perasaan melalui warna, bentuk, maupun simbol visual yang mereka pilih sendiri. Proses ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan emosi, tetapi juga menjadi media pembelajaran nilai-nilai kebersamaan, empati, dan saling menghargai. Guru dan fasilitator turut mendampingi, memberikan apresiasi atas setiap karya yang dihasilkan, serta menekankan kembali pesan positif tentang pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat dan bebas bullying.

Program kerja ini tidak hanya menitikberatkan pada edukasi mengenai bullying, tetapi juga berupaya menciptakan ruang aman bagi anak-anak untuk mengekspresikan perasaan. Selama ini, anak-anak sering kali kesulitan menyampaikan emosi secara verbal, sehingga seni menjadi media alternatif yang efektif. Dengan menggambar, mewarnai, dan membuat karya sederhana, anak-anak dapat menyalurkan apa yang mereka rasakan tanpa takut dihakimi. Kegiatan ini juga mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, sebab anak-anak saling menunjukkan hasil karyanya, saling memberi dukungan, serta belajar menghargai perbedaan ide dan ekspresi. Dari sisi guru, kegiatan ini menjadi sarana penting untuk lebih memahami kondisi emosional siswa yang selama ini tidak tersampaikan melalui komunikasi sehari-hari di kelas.

Selain memberi dampak langsung pada siswa, kegiatan sosialisasi ini juga membawa manfaat jangka panjang bagi lingkungan sekolah. Guru memperoleh pengalaman baru mengenai pentingnya pendekatan kreatif dalam mendampingi siswa, khususnya dalam mengatasi permasalahan psikososial yang kerap muncul di usia sekolah dasar. Sekolah pun memperoleh model kegiatan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, baik dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran tematik. Dengan demikian, program ini berkontribusi tidak hanya dalam mencegah praktik bullying, tetapi juga dalam memperkuat iklim sekolah yang positif, ramah anak, dan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal.

Pelaksanaan program menunjukkan hasil yang cukup signifikan, di mana siswa terlihat lebih terbuka, ceria, dan antusias selama mengikuti kegiatan. Beberapa anak bahkan berani menjelaskan makna gambar yang dibuatnya di depan teman-teman, yang menandakan adanya peningkatan rasa percaya diri. Dari rangkaian aktivitas tersebut, terlihat bahwa art therapy menjadi pendekatan yang efektif untuk membantu anak-anak mengekspresikan emosi secara aman, kreatif, dan positif. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai bahaya bullying serta menumbuhkan sikap saling menghargai dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Lebih jauh, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa art therapy dapat dijadikan salah satu strategi unggulan dalam program KKN Unila, terutama pada bidang pendidikan dan kesehatan mental anak. Dengan pendekatan yang sederhana, murah, dan aplikatif, kegiatan ini mampu memberikan solusi nyata terhadap persoalan yang dihadapi siswa. Hal ini sekaligus selaras dengan tujuan utama KKN, yakni menghadirkan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan secara langsung. Oleh karena itu, program sosialisasi anti-bullying melalui art therapy di SDN 1 Jagabaya I dapat dikategorikan sebagai salah satu praktik baik yang layak dipublikasikan dan direplikasi di sekolah-sekolah lain, khususnya di wilayah yang menghadapi permasalahan serupa.



Gambar 1. Sosialisasi Art Therapy

Alasan Pemilihan Target: Kelas 4 dan 5

Pemilihan siswa kelas 4 dan 5 sebagai target kegiatan didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif dan emosional anak usia 9–11 tahun. Berikut alasannya:

- Tahap Perkembangan Kognitif: Anak usia kelas 4 dan 5 berada dalam tahap operasional konkret (menurut Piaget), di mana mereka mulai mampu berpikir logis dan memahami simbol visual secara lebih kompleks.
- Kemampuan Motorik dan Imajinasi: Di usia ini, anak memiliki koordinasi motorik yang cukup baik untuk menuangkan ide dalam bentuk gambar, serta imajinasi yang masih aktif dan bebas.
- Kesiapan Emosional: Anak kelas 4 dan 5 mulai mengalami dinamika sosial yang lebih kompleks, seperti perasaan cemas, tekanan teman sebaya, atau konflik batin. Art therapy dapat menjadi saluran yang efektif untuk mengelola dan mengekspresikan emosi tersebut.

- Pra-Remaja: Mereka berada di ambang masa pra-remaja, sehingga penting untuk membekali mereka dengan alat komunikasi yang sehat sebelum memasuki fase remaja yang lebih kompleks.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dirancang sebagai intervensi edukatif dan psikososial yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menginternalisasi konsep *art therapy* sebagai media komunikasi alternatif bagi anak usia sekolah dasar. Tujuan kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, dengan fokus pada penguatan kapasitas anak dalam mengekspresikan diri secara sehat dan konstruktif. Secara lebih rinci, tujuan kegiatan mencakup:

1. Meningkatkan Literasi Emosional Anak

Art therapy memberikan ruang bagi anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka melalui simbol visual dan ekspresi kreatif. Dengan menggambar atau menciptakan karya seni, anak dapat mengidentifikasi perasaan seperti marah, sedih, senang, atau cemas yang mungkin sulit mereka ungkapkan secara verbal.

2. Mendorong Komunikasi Non-Verbal yang Inklusif

Tidak semua anak memiliki kemampuan komunikasi verbal yang kuat. Beberapa anak mungkin mengalami hambatan bicara, rasa malu, atau trauma yang membuat mereka enggan berbicara. Art therapy menjadi jembatan komunikasi yang inklusif, memungkinkan anak menyampaikan pesan dan pengalaman mereka tanpa tekanan verbal.

3. Membangun Rasa Aman dan Percaya Diri

Melalui proses penciptaan seni yang bebas dari penilaian, anak merasa dihargai dan didengar. Ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan membentuk lingkungan belajar yang lebih suportif dan empatik.

4. Meningkatkan Interaksi Sosial dan Empati Antar Anak

Kegiatan ini dirancang dalam format kelompok, sehingga anak tidak hanya mengekspresikan diri secara individual, tetapi juga belajar memahami karya dan cerita teman-temannya. Hal ini mendorong terbentuknya empati, toleransi, dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

5. Memberikan Edukasi kepada Guru dan Orang Tua

Sosialisasi ini juga bertujuan untuk membuka wawasan para pendidik dan orang tua mengenai pentingnya pendekatan komunikasi alternatif dalam mendampingi anak. Dengan memahami manfaat art therapy, mereka dapat lebih responsif terhadap kebutuhan emosional anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikososial.

6. Menyediakan Model Intervensi yang Dapat Direplikasi

Kegiatan ini dirancang sebagai prototipe intervensi yang dapat diadaptasi dan direplikasi dalam konteks pendidikan dasar lainnya, baik dalam kegiatan KKN, program sekolah, maupun komunitas lokal. Dokumentasi dan evaluasi kegiatan menjadi bagian integral untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang.

Kesimpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung di Kelurahan Jagabaya I secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Program kerja unggulan berupa sosialisasi anti-bullying melalui media art therapy telah terlaksana sesuai dengan rencana serta mendapat dukungan dari pihak sekolah maupun kelurahan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan art therapy mampu menjadi media yang efektif dalam membantu anak-anak menyalurkan emosi secara positif, aman, dan kreatif. Siswa, khususnya kelas 4 dan 5 SDN 1 Jagabaya I, terlihat lebih terbuka, ceria, dan antusias selama mengikuti kegiatan, bahkan menunjukkan keberanian untuk berbicara dan menceritakan makna karya yang mereka hasilkan.

Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga menumbuhkan pemahaman tentang bahaya bullying serta pentingnya sikap saling menghargai dalam pergaulan sehari-

hari di lingkungan sekolah. Guru dan pihak sekolah memperoleh manfaat berupa tambahan wawasan mengenai metode pendekatan psikososial yang dapat diterapkan dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi yang lebih luas, baik dalam upaya pencegahan bullying maupun dalam menciptakan iklim sekolah yang inklusif, ramah anak, dan mendukung perkembangan emosional siswa.

Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa art therapy dapat dijadikan salah satu strategi unggulan dalam program KKN Universitas Lampung, khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan mental anak. Metode ini dinilai sederhana, murah, aplikatif, serta dapat dengan mudah direplikasi di sekolah lain yang menghadapi persoalan serupa. Oleh karena itu, sosialisasi anti-bullying melalui art therapy layak dipublikasikan sebagai praktik baik (*best practice*) KKN, sekaligus menjadi rekomendasi untuk diterapkan secara berkelanjutan oleh sekolah dan masyarakat sebagai upaya nyata dalam membangun generasi yang percaya diri, empatik, serta terbebas dari praktik bullying.

Ucapan Terima Kasih

Pada pelaksanaan program kerja ini banyak pihak yang telah membantu memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi, serta saran sehingga program kerja dan laporan akhir KKN ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yulia Kusuma Wardani, S.H., LL.M. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama KKN.
2. Bapak Darwono, S.H., M.M. selaku camat Kecamatan Way Halim atas penerimaan mahasiswa KKN.
3. Ibu Elina, S.Sos. selaku Lurah Kelurahan Jagabaya 1 yang telah mendukung dan membimbing kami selama melaksanakan KKN.
4. Bapak/Ibu Aparatur Kelurahan Jagabaya 1 yang telah memberikan arahan selama kegiatan KKN.
5. Bapak/Ibu Rt Lingkungan 2 Jagabaya 1 yang telah berkenan menyediakan tempat tinggal dan fasilitas untuk mendukung aktivitas sehari-hari selama melaksanakan KKN.
6. Seluruh masyarakat Kelurahan Jagabaya 1 yang turut serta dalam kegiatan kami.
7. Rekan-rekan KKN Kelurahan Jagabaya 1 yang telah berupaya dalam melaksanakan tugas ini.

Referensi

- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan toleransi dan relevansinya dengan dinamika sosial masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1), 1-14.
- Pardjono. (2005). "Program Pemberdayaan Masyarakat". Kumpulan Modul Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Yogyakarta. LPM UNY
- Undiksha. Pengembangan Modul Layanan Konseling Individu Berbasis Art Therapy Untuk Mereduksi Kecemasan Sosial Siswa Korban Bullying. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*. 9(1), 45-54.
- Zuraidda, D. J., Sulis, K. H., & Fikrianto, M. (2023). Penyuluhan pencegahan dan penanganan bullying di sekolah melalui teknik eco art therapy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 145-152.